

**ANALISIS MOTIVASI KARYAWAN PADA
KOPERASI UNIT DESA MELATI BAKUMPAI
KABUPATEN BARITO KUALA**

Supriyatno

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary
Jl. Adhyaksa No.2 Kayutangi Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123**

ABSTRAK

Supriyatno, 2019, Analisa Motivasi Karyawan Pada Koperasi Unit Desa “Melati” Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, Pembimbing I : Hj Farida Yulianti, Pembimbing II : Syahrani

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerak ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi Unit Desa “Melati” Bakumpai Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu bentuk koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi Unit Desa “Melati” Bakumpai Kabupaten Barito Kuala didirikan sejak tahun 1963 dan keberadaannya diakui secara Badan Hukum Nomor 1488 A/12-67 Tanggal 17 Desember 1968 Koperasi ini terletak di Desa Bakumpai Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

Dalam Kegiatannya saat ini koperasi menghadapi masalah yakni upah yang diterima karyawannya terlalu rendah dibandingkan dengan koperasi sejenis, kurangnya pengawasan dan tidak adanya pengaturan yang mengatur disiplin kerja karyawan sehingga hubungan karyawan dengan pengurus terjadi kesenjangan yaitu kurangnya perhatian pengurus terhadap kebutuhan-kebutuhan tenaga kerja.

Kesimpulannya adalah dalam perekrutan karyawan masih menggunakan metode seleksi, sehingga berakibat rendahnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Saran; sarannya adalah koperasi hendaknya memberikan upah yang layak bagi kehidupan tenaga kerja saat ini sebagai salah satu sarana motivasi, membuat aturan-aturan yang disepakati oleh pengurus serta karyawan. Perlu membina hubungan baik antara pimpinan dan karyawan dengan lebih banyak mengikutsertakan karyawan dalam memecahkan suatu masalah guna membangkitkan rasa tanggung jawab serta menanamkan adanya rasa memiliki terhadap koperasi itu sendiri.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Kinerja Karyawan

ABSTRACT

Supriyatno, 2019, Employee Motivation Analysis in the Village Unit Cooperative "Melati" Bakumpai Barito Kuala Regency, Advisor I: Hj Farida Yulianti, Advisor II: Syahrani Cooperative is a business entity consisting of a single person or cooperative legal entity by basing its activities based on cooperative principles as well as the people's economic movement based on the principle of kinship.

Cooperative Unit of the Village "Melati" Bakumpai Barito Kuala Regency is one form of cooperatives in Indonesia. "Melati" Bakumpai Village Unit Cooperative Barito Kuala Regency was established in 1963 and its existence is recognized as a Legal Entity Number 1488 A / 12-67 December 17, 1968 This cooperative is located in Bakumpai Village Bakumpai District Barito Kuala Regency.

In its current activities the cooperative faces a problem that is the wages received by its employees are too low compared to similar cooperatives, lack of supervision and the absence of regulations that regulate employee work discipline so that the employee relationship with management occurs gaps namely the lack of management's attention to the needs of the workforce.

The conclusion is that in recruiting employees still use the selection method, resulting in a low sense of responsibility for the work done.

Suggestion: the suggestion is that cooperatives should provide a decent wage for the life of the workforce today as a means of motivation, making rules agreed upon by management and employees. Need to foster good relations between leaders and employees by involving more employees in solving a problem in order to arouse a sense of responsibility and instill a sense of belonging to the cooperative itself.

Keywords: Leadership Style, Organizational Commitment, Employee Performance

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam usaha melaksanakan cita-cita kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 dan telah tercapainya amanat hati nurani rakyat maka haruslah tercapai cita-cita pembangunan manusia seutuhnya, yaitu masyarakat yang adil dan makmur secara material maupun spritual yang di ridhoi oleh Allah SWT. Maka cita-cita tersebut haruslah di capai dengan usaha kerja keras, serta melalui tahapan-tahapan yang mana itu semua memerlukan waktu dan keuletan yang sungguh-sungguh.

Pelaksanaan pembangunan masyarakat merupakan bagian dari pembangunan Nasional atau pembangunan menyeluruh yang digagalkan oleh pemerintah bersama seluruh rakyat di segala bidang, untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur dan merata berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, didalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang merdeka, bersatu, berdaulat dalam suatu kehidupan bangsa yang tertib, tentram, aman dan damai.

Dengan semakin meningkat dan kompleknya persoalan pembangunan dibidang ekonomi maka keberadaan koperasi merupakan sumber daya gotong royong paling potensial khususnya pada gerakan ekonomi kerakyatan menuju terwujudnya demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri dan pelopor gerakan didalam masyarakat, karena perlu ditingkatkan kesadaran, kegairahan serta kemampuan masyarakat untuk ikut serta didalam perkoprasian.

Masyarakat tampak begitu bergairah membentuk koperasi tetapi kegairahan tersebut sebenarnya dirangsang oleh kebijaksanaan pemerintah yang membuka peluang usaha diberbagai bidang usaha bahkan berupa pemberian fasilitas yang dapat membantu kehidupan koperasi yang baik dan dinamis.

Bertitik tolak dari hal diatas, koperasi dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerak ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Didalam Undang-undang perkoperasian terdapat pasal-pasal yang menunjukkan agar koperasi dikembangkan secara benar sebagai badan usaha, dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup anggotanya, tanpa mengabaikan fungsi lainnya untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian Nasional.

Disamping itu dalam Undang-undang perkoperasian nomor 25 tahun 1992 juga memberikan isyarat yang kuat, bahwa dalam pembinaan dan pengembangan koperasi, peranan yang menentukan lebih banyak diserahkan kepada koperasi itu sendiri, dibawah pembinaan pemerintah dalam hal ini Departemen Koperasi.

Untuk memungkinkan kegiatan ekonomi petani, nelayan, peternak, pengrajin maka pemerintah memberikan modal pinjaman dengan sistem bimbingan masal. Dengan cara memberikan modal, rakyat dapat melakukan produksi sehingga memperoleh pendapatan yang cukup memadai sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Dengan meningkatkan aktifitas kita bisa meningkatkan produksi, dengan melewati kegiatan koperasi mereka mengetahui, merasakan manfaatnya maka koperasi dapat tumbuh

di desa-desa dalam bentuk koperasi unit desa. Ini tentunya harus kita kembangkan karena masyarakat seluruhnya akan sadar untuk menjadi anggota koperasi.

Dalam hal ini koperasi Unit Desa Melewati Bakumpai Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu badan usaha yang ikut membantu kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, khusus anggota yang berpenghasilan pas-pasan/rendah.

Koperasi Unit Desa sebagai wadah perekonomian masyarakat harus diarahkan untuk mampu tumbuh dan berkembang secara wajar, sehingga pada gilirannya benar-benar mampu memainkan peranan yang sesungguhnya dalam tata perekonomian kita. Koperasi Unit Desa secara individual harus dapat berhasil yang tercermin dalam perkembangan jumlah anggota, peningkatan sisa hasil usaha, perkembangan permodalan dan manajemen.

Jenis-jenis usaha yang ada pada Koperasi Unit Desa Melewati adalah simpan pinjam, perdagangan dan jasa. Perdagangan yang ada pada koperasi ini adalah berupa pengadaan bahan pangan, pupuk dan bahan-bahan untuk pertanian lainnya serta peternakan ayam potong.

Salah satu tujuan koperasi selain mensejahterakan anggotanya adalah mencari keuntungan, keuntungan itu digunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidup dan pendapatan anggota. Untuk melihat kemampuan itu di pergunakan suatu alat ukur bagaimana perkembangan dan tingkat kemampuan koperasi yang bersangkutan.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi merupakan wadah demokrasi dan sosial yang berusaha memberikan pelayanan kepada anggotanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan maju mundurnya koperasi sangat erat hubungannya dengan sumber daya manusia yang ada didalamnya.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan koperasi, maka koperasi mempunyai peranan yang sangat penting didalam ikut serta membantu pemerintah melaksanakan perbaikan perekonomian rakyat atau untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ekonominya pas-pasan.

Berdasarkan hasil yang dilakukan ternyata memang terlihat rendahnya motivasi kerja ini di indikasikan dengan banyaknya keluhan dan tuntutan yang dengan sendirinya menurunkan kualitas hasil kerja yang diharapkan. Untuk itu bagaimana cara mengantisipasi penurunan produktifitas kerja yang dapat diuraikan dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Koperasi hendaknya menyesuaikan kebutuhan upah yang layak dan adil bagi kehidupan tenaga kerja saat ini sehingga akan meningkatkan motivasi kerja.
2. Membina hubungan yang baik antara pimpinan dan tenaga kerja dengan banyak meningkatkan partisipasi tenaga kerja dalam memecahkan suatu masalah dan dengan demikian akan tertanam rasa memiliki terhadap koperasi.
3. Mengadakan pengawas terhadap tenaga kerja, penetapan peraturan dan disiplin untuk menjamin tercapainya tujuan pekerjaan.

1. Hasil Penelitian

koperasi Unit Desa (KUD) merupakan srategi dalam pembangunan pedesaan yang menjadi sarana utama dari pembangunan nasional. Dengan perkembangan KUD ini ada hasil-hasil peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup para petani. Mengembangkan KUD pada hakekat nya membangun pedesaan itu sendiri yang sarasanya tidak lain untuk meningkatkan tarap hidup petani dan keluarganya.

Pada saat ini usaha para KUD “Melati” Bakumpai Kabupaten Barito Kuala tidak lagi terbatas pada konsumsi dan simpan pinjam saja, melainkan sudah memasuki berbagai sektor perekonomian rakyat, meliputi usaha seperti pangan, penggilingan padi, peternakan ayam potong dan waserda berupa penyaluran sembilan bahan pokok (sembako).

Pertumbuhan dan perkembanagan KUD “Melati” tidak lepas dari perkembangan masyarakat itu sendiri yaitu masyarakat desa bakumpai Kecamatan Bakumpai. Koperasi ini berazaskan gotong royong dan kekeluargaan tdi belum depenuhnya menunjukan

kemajuan secara baik dan masih perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan dari pemerintah maupun msysrskst itu sendiri.

Pada umumnya disiplin kerja dapat berpengaruh terhadap aktivitas suatu koperasi. bila mana kedisiplin tidak ditekankan terhadap karyawan koperasi maka akan mendapat kan kerugian bagi koperasi itu sendiri sebab dengan kengan kedisiplinan itu dapat diharap kan sebagian besar dari peraturan-peraturan ini ditaati oleh karyawan koperasi .sisiplin itu sendiri dapat di artikan sebagai suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik secara tertulis maupun tidak ter tulis. Selain hal tersebut di atas kedisiplinan kerja di harap kan dapat menghemat waktu secara efektif dan seefisien mungkin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kurangnya motivasi dan didikasi dikalangan pengurus dan pengelola KUD, ini dapat terlihat dari indikasinya antara lain :

- 1). Absen/daftar hadir karyawan menunjukkan bahwa :
 - Karyawan cenderung tidak masuk kerja pada minggu ketiga dalam setiap bulan.
 - Absensi jam kehadiran dan jam pulang cenderung tidak sesuai dengan jam kerja.
 - Faktor musim (hujan) angka ketidak hadiran menunjukkan kecenderungan meningkat.
- 2). Karyawan cenderung melalaikan pekerjaan sdimana dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan 5 waktu jam keja baru bisa diselesaikan 7 minggu.
- 3). Upah standar UMP (350.000) dimana hal tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan minimum, akibatnya karyawan resah dan cenderung mencari pekerjaan di luar koperasi.
- 4). Koperasi tidak pernah memberikan uang insentif dan uang perangsang kerja.

2. Pembahasan

Keadaan Koperasi Unit Desa “Melati” Bakumpai Kabupaten Barito Kuala sebelum peneliti mengadakan penelitian bahwa situasi karyawan dalam melakukan pekerjaannya kurang maksimal hal ini disebabkan karena karyawan belum mendapatkan pelatihan dan motivasi dalam bekerja sebagai salah satu pendukung dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu sumber daya manusia yang masih kurang memadai. Pengetahuan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari hanya didapatkan dari arahan manajer dan pimpinan lainnya. Oleh karena itu ada beberapa usaha yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa “Melati” Bakumpai Kabupaten Barito Kuala untuk meningkatkan kinerja karyawan. Koperasi sebagai mana badan usaha lain yang bersifat yaitu disuatu pihak KUD harus dapat memperoleh laba dalam setiap operasinya dilain pihak harus mampu memberikan kesejahteraan anggotanya yang bersifat sosial.

Adapun yang mempunyai persoalan pokok KUD “Melati” Bakumpai Kabupaten Barito Kuala adalah sampai sejauh mna motivasi kerja karyawan pada KUD “Melati” Bakumpai, kemudian pemberian motivasi yang bagaimana yang sebaiknya di terapkan KUD “Melati” terhadap karyawan.

1). Motivasi yang telah dilaksanakan

Pemberian motivasi karyawan yang dilakukan oleh manajemen KUD “Melati” saat ini masih belum memadai dengan apa yang sesungguhnya diharapkan oleh karyawan koperasi itu sendiri.

Sikap pengelola koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam, perdagangan dan jasa tidak lepas dari keterlibatan manusia, bahkan peranan manusia disini sangat vital dalam hubungan mekanisme kerja koperasi. Dengan demikian dapatlah dikaitkan bahwa koperasi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya keterlibatan orang-orang didalamnya. Untuk menggerakkan sumber daya manusiayang pada koperasi diperlukan suatu pola manajemen serta langkah

manajemen serta langkah motivasi yang tepat. Oleh sebab itu berhasil tidaknya pihak koperasi mencapai tujuannya di samping pula manajemen yang kuat tergantung kepada semangat serta rasa pengabdian para anggotanya secara sungguh-sungguh terhadap koperasinya.

Motivasi menjadi perhatian pertama dari manajemen, karena motivasi berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang, organisasi atau masyarakat di dalam mencapai tujuan-tujuannya. Motivasi yang dimaksud disini adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang atau pun beberapa orang, baik secara sadar maupun tidak sadar guna melakukan suatu tindakan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan faktor pemberian motivasi tersebut dapat berupa material maupun yang bersifat non material.

Tujuan semangat kerja dan produktivitas kerja karyawan dapat di sebabkan oleh beberapa hal, misalnya upah yang terlalu rendah, insentif yang kurang mendukung. Untuk itu pimpinan atau pengurus koperasi harus dapat menemukan sebab turunnya semangat kerja tersebut, agar segera dapat diatasi. Apabila hal ini berlangsung secara terus menerus maka akan berdampak bagi koperasi itu misalnya saja akan kehilangan karyawan. Salah satu solusinya adalah dengan memperhatikan kepentingan karyawan dan motivasi kerja mereka, sebab semua orang akan membutuhkan suatu pujian atau sanjungan atas hasil-hasil kerja yang pernah mereka lakukan.

Pemberian motivasi kerja yang dilakukan koperasi ini masih belum memadai, untuk karyawan masing-masing tiap bulannya mendapatkan gaji sebesar Rp. 350.000,- tetapi di akhir tahun yaitu pada saat dilaksanakannya rapat anggota tahunan mereka mendapatkan honorer pertahun sebesar Rp. 450.000,-.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebagai akibat pelaksanaan motivasi kerja karyawan yang dilakukan oleh koperasi yang masih dinilai kurang memadai serta keterbatasan dari koperasi itu sendiri yang bersifat finansial, sehingga perekrutan karyawan hanya orang dalam saja. Karena kalau karyawan direkrut dari luar di khawatirkan akan meminta gaji atau imbalan yang lebih tinggi dari gaji karyawan yang sudah ada, sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah mereka miliki.

2). Motivasi Yang Seharusnya Dilakukan

Pada dasarnya setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup. Pola ini merupakan sikap yang mempengaruhi cara orang-orang memandang pekerjaan dalam menjalani hidup ini.

Dalam usaha meningkatkan semangat dan gairah kerja, seseorang pimpinan dituntut untuk meningkatkan motivasi kerja mereka khususnya karyawan semaksimal mungkin. Untuk itu perlu dilakukan hubungan antara sesama karyawan dengan pimpinan dalam mencapai kepuasan kerja akan mempengaruhi motivasi kerja dari individu-individu tersebut. Seorang pimpinan harus menyadari betapa pentingnya faktor manusia sebagai tenaga kerja dalam menunjang kelangsungan hidup sebuah koperasi.

Adapun untuk meningkatkan motivasi kerja serta meningkatkan produktivitas kerja adalah melalui pengembangan tenaga kerja dengan memberikan pendidikan dan latihan kepada karyawan. Tujuan dari setiap latihan dapat melakukan pekerjaannya kelak lebih efisien. Sasaran dan tujuan dari suatu pendidikan dan latihan adalah memperbaiki efektivitas kerja dalam mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan.

Menurut Alex S. Niti Semito, saran yang ingin dicapai dari adanya pendidikan dan latihan tersebut adalah :

- 1). Pekerjaan yang diharapkan lebih cepat dan lebih baik
- 2). Angka kecelakaan diharapkan lebih kecil
- 3). Tanggung jawab diharapkan lebih besar
- 4). Biaya produksi diharapkan lebih rendah
- 5). Kelangsungan koperasi diharapkan lebih terjamin

Jika dilihat dari pemberian motivasi selama ini koperasi perlu mengadakan perbaikan dalam pemberian motivasi tersebut terhadap karyawan. Dalam pemberian motivasi, koperasi melihatnya lebih menekankan pemberian insentif. Penulisan merasa pemberian insentif atau upah hanya akan berhasil bila imbalan yang di tawarkan cukup layak diraih dengan usaha ekstra atau usaha yang dilakukan oleh karyawan.

Apabila koperasi ingin memotivasi dengan pemberian insentif tersebut maka hendaknya lebih memperhatikan kepada imbalan yang akan diberikan atau ditawarkan baru sesuai dengan hasil atau usaha yang dilakukan oleh karyawan tersebut, misalnya dengan memberikan bonus yang lebih besar kepada karyawan. Selain itu juga koperasi harus memperhatikan antara pekerjaan dengan individu yang melakukannya. Maksudnya adalah harus sesuai dengan keahlian atau pekerjaan yang telah diberikan koperasi tersebut.

Pemberian motivasi karyawan yang dilakukan koperasi seharusnya memadai, terutama dibagian pelayanan. Untuk mereka yang bekerja dihari libur agar mereka bersemangat dan bergairah dalam bekerja, maka hendaknya koperasi memberikan insentif lebih, sehingga karyawan dapat lebih bersemangat dan punya rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.

Fungsi dan peranan motivasi dalam suatu rencana kegiatan secara nyata mungkin tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan oleh karyawan, karna motivasi pada umumnya dapat dilaksanakan dalam bentuk materil maupun non materil. Kalau secara materil dapat berupa hadiah-hadiah sebagai imbalan atas kerja dan keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, atau secara non materil dapat berupa penghargaan yang di berikan oleh pimpinan kepada bawahan atas kinerjanya yang dicapainya. Dapat berupa pujian sehingga karyawan yang mendapat motivasi tersebut dapat melaksanakan tugas dengan baik dan penuh semangat, karena Reward (imbalan) yang akan mereka terima.

Selanjutnya perlu dipupuk hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahan yaitu memberikan peluang kepada bawahan berupa :

- 1). Kebutuhan akan peluang untuk berkembang
- 2). Kebutuhan terhadap harga diri
- 3). Kebutuhan terciptanya suasana yang menyenangkan

Dalam aspek psikologi, langkah promosi untuk mencapai prestasi kerja yang diharapkan oleh perusahaan, sebab tanpa kemungkinan tindakan promosi kepada karyawan yang cukup akan menimbulkan tendensi menurunnya disiplin kerja untuk melaksanakan tugas dan pada akhirnya mengganggu stabilitas usaha. Sebaiknya dengan memperhatikan promosi jabatan untuk karyawan ini akan mampu memacu prestasi kerja dan tanggung jawab.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang di kemukakan dalam bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Koperasi Unit Desa "Melati" bakumpai adalah badan usaha yang bergerak dibidang simpan pinjam, peternakan ayam potong, penggilingan padi dan waserda yang terletak di Desa Bakumpai Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala yang Berbadan Hukum Nomor : 1488 A/12-67 tanggal 17 Desember 1968.

- 2). Koperasi Unit Desa “Melati” Bakumpai dalam meningkatkan produktivitas kerjanya berusaha mencari karyawan dengan metode yang masih tradisional dan kurang memperhatikan metode seleksi sebelumnya berupa latar belakang pendidikan, umur, penampilan, keahlian, temperamen, keadaan fisik, pengalaman, jenis kelamin, bakat yang dimiliki oleh calon karyawan tersebut.
- 3). Dalam rangka menciptakan kualitas yang baik pada karyawan yang ada dikoperasi tersebut, maka koperasi melakukan kebijaksanaan terutama dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang ada dalam koperasi dan yang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidangnya masing-masing.
- 4). Dengan memberikan motivasi yang tepat kepada bawahan, maka gairah kerja para karyawan akan meningkat dan pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi kerja mereka sesuai dengan yang diharapkan.

2). Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis mencoba memberikan saran-saran sehubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa “Melati” Bakumpai sebagai berikut :

- 1). Manajemen juga perlu memperhatikan berbagai keluhan dari karyawan yang berkaitan dengan usaha-usaha perbaikan dirinya, seperti memperhatikan kondisi lingkungan kerja yang baik, sehingga keharmonisan kerja akan membuat karyawan merasa nyaman melakukan kegiatan kerjanya sehari-hari.
- 2). Pimpinan juga hendaknya perlu meninjau kembali motivasi yang diberikan pada karyawan, dengan mengevaluasi keberhasilan yang sudah diperoleh, sehingga dapat mengukur langkah selanjutnya untuk lebih meningkatkan prestasi yang berpengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan.
- 3). Kegiatan pemberian motivasi yang terarah, hendaknya perusahaan perlu juga memperhatikan kesejahteraan karyawan yaitu perhatian terhadap insentif, tunjangan, promosi jabatan dan fasilitas agar mereka merasa diperhatikan oleh pimpinan yang mana pada akhirnya akan meningkatkan semangat kerja dan diharapkan hasil yang di capai juga ikut meningkat.
- 4). Dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja karyawan, koperasi harus bisa memberikan dorongan dan motivasi pada karyawan sehingga mereka mampu bekerja dengan baik, penuh semangat serta memiliki kualitas kerja yang baik karena ada “Reward” yang akan mereka dapatkan apabila mereka bekerja dengan baik dan melaksanakan tugas pekerjaan yang di embankan kepadanya.
- 5). Untuk penempatan karyawan koperasi dapat melakukan dengan memilih karyawan yang dianggap mampu dan memiliki potensi yang besar untuk menduduki suatu jabatan atau tanggung jawab penting guna kelancaran kegiatan usaha perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. J. Winardi, SE, 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam manajemen*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Drs. M. Arifin, 1983. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Fakultas Ekonomi Unlam, Banjarmasin
- Drs H. Malayu S. P. Hasibuan, 2003. *Organisasi dan Motivasi*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta
- W.J.S. Poerwadarmiento, 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta
- M. Manulang, 1981. *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi ke 7*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
-, 1981. *Manajemen Personalia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Alex S. Nitiseminto, 1982. *Manajemen Personalia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta

T. Hani Handoko, 1984 *Manajemen Personiadan Sumber Daya Manusia*, Penerbit BPFE,
Yogyakarta
....., 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi ke 2*, Penerbit BPFE,
Yogyakarta
Departemen Koperasi, 1982. *Pengetahuan Perkoprasian*, Penerbit Departemen Koperasi,
Jakarta